BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan mahluk yang multi dimensi, ia adalah mahluk yang material dan spiritual yang memiliki banyak kesamaan dengan mahluk yang lain, khususnya dalam bentuk-bentuk fisik dan fungsinya, demikian pula dalam hal inderawi, tetapi pada saat yang sama, manusia memiliki perbedaan-perbedaan yang mendasar dan mencolok dengan mahluk lainnya, terutama dalam hal penerapan dan penggunaan fungsi-fungsi dari material dan spiritual tersebut.

Disisi lain, manusia juga adalah mahluk sosial dan individu, perkatan sosial diartikan sebagai masyarakat manusia atau pergaulan hidup manusia dengan manusia yang lainnya (Soependri Suriadinata, 1990 : 96). Hal ini menunjukkan sebagai mahluk individu, manusia memiliki kemampuan-kemampuan dasar yang merupakan potensi bawaan manusia sejak lahir dan mencirikannya dari manusia-manusia yang lain, potensi pembawaan ini menjadi bekal bagi setiap idividu untuk melakukan adaptasi dengan lingkungan sosial yang dihadapinya dalam kehidupan dimensi sosialnya. Seperti yang diungkapkan oleh M. Ngalim Purwanto, (1998: 21) adalah:

> "Seorang manusia sejak dilahirkan telah mempunyai kesanggupan untuk berjalan, potensi untuk berkata dan lain-lain. Potensi yang bermacam-macam yang ada pada anak itu tentu saja tidak bagitu saja dapat di realisasikan atau dengan bagitu dapat menyatakan diri dalam perwujudannya, untuk dapat diwujudkan sehingga kelihatan dengan nyata, potensi-potensi tersebut harus

> mengalami perkembangan serta membutuhkan latihan-latihan pula, dari tiap-tiap potensi mempunyai masa kematangan masing-masing"

Potensi bawaan manusia tidak jauh berbeda dengan mahluk (hewan) lainnya. Hanya saja manusia diberikan keistimewaan yang tidak dimiliki mahluk lainnya, yaitu mempunyai akal budi dan kemampuan nalar (rasio). Dengan rasio ini, manusia di tuntut kearah pemahaman terhadap diri dan alam mereka untuk menentukan hukum-hukum dasar dari alam dan mengambil manfaat darinya.

Dalam hal ini manusia melakukan proses aktivitas diri terhadap lingkungannya yang berlangsung berkesinambungan sejak masa kelahiran hingga fase terakhir kehidupan manusia. Untuk melakukan proses aktualisasi diri, manusia sangat dipengaruhi oleh kemampuan individunya yang merupakan pancaran potensi bawaan yang dimilikinya, dan juga oleh faktor lingkungan dimana ia berada, misalnya keluarga. masyarakat dan lingkungan pendidikan yang dilaluinya.

> Faktor bawaan (heredity) dan lingkungan (environment) adalah dua faktor yang sangat penting dalam kajian psikologi perkembangan (developmental psychology) khususnya pada fase-fase awal perkembangan manusia, yaitu pada masa anak-anak hingga remaja, sebab pada masa im manusia memasuki masa, pengenalan, pengamatan, penilaian, dan penemuan nilai-nilai hidup dan baru sebagai pegangan, serta, mempunyai kemampuan untuk menyeleksi, bisa menolak atau menyetujui, punya emosi, serta usaha membangun diri sendiri, (Kartini Kartono, 1995 : 2 1).

Dalam psikologi perkembangan terjadi perdebatan yang panjang tentang faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap, proses perkembangan seseorang,

baik perkembangan fisik muapun mental psikologis yang melahirkan tiga aliran yang saling bertentanpgan seperti dikatakan oleh Alisuf Sabri (2001 : 173) adalah:

> Ada 3 teori yang membahas masalah pengaruh pembawaan dan lingkungan dalam perkembangan manusia yaitu teori Nativisme, Empirisme, Konvergensi. Nativisme secara ekstrim menekankan kepada faktor pembawaan, teori Empirisme dengan ekstrim menekankan pada faktor lingkungan, sedangkan teori Konvergensi memadukan secara seimbang kedua faktor pembawaan dan lingkungan sama. pengaruhnya terhadap perkembangan manusia.

Menarik untuk dicermati pertentangan antara aliran tersebut diatas, khususnya proses perkembangan mental beragama. anak melalui sudut pandang Islam, karena Islam sendiri melalui Al-Qur'an dan hadist Rasulullah saw, telah memberikan isyarat-isyarat tentang faktor-faktor berpengaruh dalam. proses perkembangan ini.

Islam menggariskan bahwa, manusia adalah mahluk fitrah, dilahirkan bagaikan lembaran putih yang bersih dan tak ternoda. Fitrah manusia adalah fitrah kehidupan yang menempatkan manusia secara keseluruhannya sebagai mahluk yang mengakui Allah sebagai satu-satunya Tuhan. Pengakuan manusia ini adalah suatu perjanjian ketahuidan manusia, sebuah pengakuan jiwa manusia (tatkala. masih berada di dalam ruh), ketika masih Tuhan bertanya kepadanya:"Apakah Aku ini Rabb (Tuhan) mu?, dan jiwa manusia menjawab: "Ya, kami bersaksi Engkau adalah Tuhan kami, (Q. S. Al-A'raf /7 ayat 172).

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي ءَادَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ
أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا
غَافِلِينَ(١٧٢)

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman) "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab : "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi " (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan : "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan). ((Hasbi Ash Shiddiqie, 1989 : 250).

Hal ini sekaligus memberikan pengertian bahwa manusia, sejak sebelum ia dilahirkan ke dunia telah menyatakan keislamannya di hadapan Allah Rabbul'alamiin. Sehingga tidak seorangpun manusia dilahirkan kecuali menyandang fitrah ketauhidan sebagai seorang muslim. Konsep ketauidan ini, menurut konsepsi Islam, seharusnya dijaga dan di pelihara oleh manusia sepanjang hanyatnya, hingga mencapai titik tertinggi sebagai manusia sempurna.

Akan tetapi, pada kenyataannya perkembangan mental agama seseorang tidak senantiasa berjalan sesuai dengan fitrahnya, bahkan tidak sedikit yang menjauh, bahkan mengingkari fitrahnya, kemampuan memahami dan menerima ajaran-ajaran agama serta pengaruh-pengaruh lingkungan dianggap sebagai faktor yang sangat berpengaruh terhadap kelanjutan perkembangan mental beragama seseorang. Dalam hal ini Allah di dalam Al-Qur'an surat Al-Rum ayat 30 adalah

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ(٣٠)

Artinya: "Maka hadapkalah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah) teteplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah, (itulah) agama yang lurus, tapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya, (Hasbi Ash Shiddiqie, 1989 : 645).

Ayat ini menerangkan tentang fitrah manusia yang sejak asal kejadiannya membawa potensi beragama, akan tetapi bukan hanya terbatas pada potensi beragama saja, hal ini karena terdapat ayat-ayat lain yang membicarakan tentang penciptaan potensi manusia berikut komentar Muhammad Bin Asyur dalam tafsirya tentang surat Al-Rum ayat 30 adalah:

اَلْفِطْرَةُ هِيَ الْنِّظَامُ الَّذِي أَوْجَدَهُ اللهُ فِي كُلِّ مَخْلُوقٍ وَالْفِطْرَةُ الَّتِي تَخُصُّ نَوْعَ الْإِنْسَانِ هِيَ مَا خَلَقَ اللهُ عَلَيْهِ جَسَدًا وَعَقْلًا

(روه ا سور)

Fitrah adalah bentuk dari sistim yang diwujudkan Allah pada setiap mahluk fitrah yang berkaitan dengan manusia. adalah apa yang diciptakan Allah pada, manusia, yang berkaitan dengan jasmani dan akal (serta. ruhnya) (Quraish Shihab, 1989: 205).

Melihat dari latar belakang masalah tersebut diatas, maka. timbul suatu permasalahan. yaitu sejauhmana pengaruh bawaan dan lingkungan terhadap perkembangan mental beragama anak? Inilah yang menarik penulis mengkaji penelitian dalam skripsi ini.

B. Perumusan Masalah

Dalam merumuskan masalah ini dibagi dalam tiga bagian yaitu:

a. Identifikasi Masalah

1. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam. skripsi ini adalah kajian psikologi pendidikan Islam yang lebih dititik beratkan pada, keterkaitan antara pengaruh bawaan dan lingkungan terhadap perkembangan mental beragarn anak usia. 6 sampai dengan 12 tahun.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam skripsi ini menggunkan pendekatan normatif *(Library Researsh)* yaitu penelitin kepustakaan, serta penelitian ini lebih lebih bersifart deskriptif

3. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian. im adalah ketidak jelasan tentang sejauhmana, pengaruh bawaan dan lingkungan terhadap mental beragama, anak yang selama ini menjadi kontroversi antara, aliran Nativisme,

Empirisme dan. Konvergensi dalam hubungannya dengan perkembangan mental beragama anak khususnya, anak yang berusia. 6 - 12 tahun.

b. Pembatasan Masalah

Adapun untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul diatas, maka perlu dikemukakan pengertian dan batasan istilah judul yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam pembahasan selanjutnya

1. Bawaan

   Bawaan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah seluruh kemungkinan--kemungkinan atau kesanggupan (potensi) yang terdapat pada anak yang dibawa sejak lahir dari orang tuanya.

2. Lingkungan

   Lingkungan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah semua. yang mempengaruhi pertumouhan fisik maupun perkembangan mental anak, pengaruh perkembangan mental dengan lingkungan ini mencakup lingkungan sosial dan non sosial. Lingkungan sosial terdiri atas lingkungan keluarga, sosial dan masyarakat.

3. Perkembangan Mental Beragama.

   Perkembangan mental beragama yang dimaksud dalam skripsi adalah perubahan-perubahan yang bersifat kualitatif pada sikap dan pola tingkah laku keberagamaan anak seiring dengan jenjang umur yang dilalui anak usia 6-12 tahun, keberagamaan anak tersebut meliputi :

a. Keimanan.

Mengakui Allah sebagai satu-satunya Tuhan Yang Maha Esa, Allah Maha Agung, dan Allah yang telah menciptakan langit dan bumi serta isinya.

b. Ibadah

Melaksanakan shalat, membaca Al-qur'an, menghafal surat-surat pendek beserta terjemahnya dan melatih anak berpuasa.

c. Moral

Menghormati kedua orang tuanya, guru dan teman-temannya, memepunyai rasa kasih sayang dan sopan-santun.

c. Pertanyan Penelitian

Melihat latar belakang masalah yang kemudian di indentifikasi serta dibatasi masalahnya, maka penulis dapat merumuskan masalah ini dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan bawaan dan lingkungan dalam pandangan psikologi?
2. Bagaimana perkembangan mental beragama. anak?
3. Bagaimanakah tinjauan Islam tentang bawaan dan lingkungan yang mempengaruh pada perkembangan mental beragama anak?

C. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui tentang konsep bawaan dan lingkungan dalam pandangan psikologi.

b. Untuk mengetahui tentang perkembangan mental beragama anak.

c. Untuk mengetahui tinjauan Islam tentang bawaan dan lingkungan yang berpengaruh pada perkembangan mental beragama anak.

D. Kerangka Pemikiran

Secara kronologis manusia yang lahir kedunia ini menurut ukuran waktu akan mengalami fase-fase dalam perkembangan, misalnya masa bayi berlangsung setiap dilahirkan dari rahim ibunya, masa, kanak-kanak dan fase-fase selanjutnya, akibat dan unsur kehidupan yang ada pada manusia memahami perkembangan dan perubahan-perubahan dalam segi psikologi.

> Perkembangan pribadi manusia. menurut psikologi berlangsung sejak terjadinya konsepsi sampai mati yaitu sejak terjadinya sel bapak ibu (konsepsi) sampai mati individu senantiasa mengalami perubahan-perubahan atau perkembangan. Perkembangan yang dimaksud adalah merupakan istilah perkembangan dalam pengertian umum yang diartikan sebagai serangkaian. perubahan dalam susunan yang berlangsung secara. teratur, progresif, jalin menjalin dan terarah kepada kematangan. atau kedewasaan"

Menurut pandangan psikologi perkermbangan hal yang terpenting dalam pembahasan ini adalah tentang psikologi perkembangan. manusia yaitu didalam perkembangan manusia di pengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangannya. (Bimbo Waligato, 1988 P: 42).

Amir Dain Indrakusuma, (1973 : 83) mengatakan

> Pembawaan atau bakat adalah merupakan potensi-potensi, atau kemungkinan-kemungkinan yang memberikan kemungkinan kepada seseorang untuk berkembang menjadi sesuatu. Pembawaan ini hanya merupakan potensi-potensi, hanya merupakan kemungkinan-kemungkinan. Berkembang atau tidaknya potensi yang ada pada seorang anak, ini masih sangat tergantung kepada faktor-faktor yang lain, tetapi sebaliknya, tanpa adanya potensi-potensi itu, tidak mungkin suatu perkembangan.

Terlepas dari berbagai perbedaan dari masing-masing teori yang dikemukakan, maka menurut Rachman Abror (1993: 26) adalah:

> "Maka yang perlu disadari ialah bahwa pengaruh pembawaan dan pengaruh lingkungan, atau dasar dan ajar, ataupun pengaruh kekuatan dari dalam. dan kekuatan dari luar, memang tidak selalu tetap, paling tidak ada tiga hal yang perlu diingat, sifat pembawaan yang ada, kedua sifat lingkungan, dan ketiga intensitas lingkungan. Ada beberapa sifat ciri manusia yang benar-benar tegar terhadap pengaruh lingkungan, seperti sifat jasmani, dan berbagai srtukur organ manusia, sebaliknya ada pula sifat-sifat yang nampaknya sebagai plastis terhadap pengaruh lingkungan, seperti kemampuan berbicara, berbahasa, kemampuan dalam mengadakan hubungan sosial dan sebagainya, jadi tegar atau plastisnya bergantung kepada sifat dan intensitas dari kedua faktor tersebut.

Sebagai orang yang beragama Islam kita mempunyai potensi-potensi yang dimiliki yaitu seperti potensi iman. Potensi iman pasti ada pada setiap manusia, baik manusia yang dilahirkan oleh orang yang beragama maupun manusia yang dilahirkan oleh orang ateis, potensi tersebut dinamakan fitrah.

Dalam memahami fitrah maka Murtadha Muthahari, (2001 : 8) mengatakan:

> Lafal fitrah yang berkaitan dengan keadaan manusia dan hubungan keadaan tersebut dengan agama, mengandung arti keadaan yang dengan itu manusia itu diciptakan, artinya Allah telah menciptakan mansuia dengan keadaan-keadan tertentu, yang didalamnya terdapat kekhususan-kekhususan

yang ditempatkan Allah dalam dirinya saat dia diciptakan, dan keadaan itulah yang menjadi fitrahnya.

Hal ini ada kaitan yang erat atara fitrah agama. dengan ilmu, fitrah sebagai potensi bawaan manusia sejak lahir yang menerima. perkembangan ketika mulai berinteraksi dengan lingkungannya sampai ia mencapai kematangan, baik dikembangkan dengan lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat yang mendasari seluruh. tingkah laku manusia dalam menjalani kehidupannya. (Mahjudin, 2000 : 38-39). Dalam pendidikan harus diterapkan berdarkan proses perkembangan kejiwaan anak didik seperti, untuk jejejang pendidikan menengah Dasar didasarkan pada pendekatan psikologik religik, (Arifn, 1995 : 137).

Disini kita berbicara mengenai perkembangan penghayatan keagamaan, adalah dalam rangka perkembangan kehidupan kejasmanian dan kejiwaan manusia pada umumnya. Penghayatan keagamaan dianggap sebagai suatu aspek kejiwaan dengan berbagai kemampuan dan kegiatannya, seperti perkembangan pikiran, perkembangan pengenalan, perkembangan tugas kehidupan dan perkembangan kepercayaan, (Zakiah Daradjat, 1995 : 42).

Untuk memperjelas pada penelitian skripsi ini dapat dilihat pada skema berikut dibawah ini:

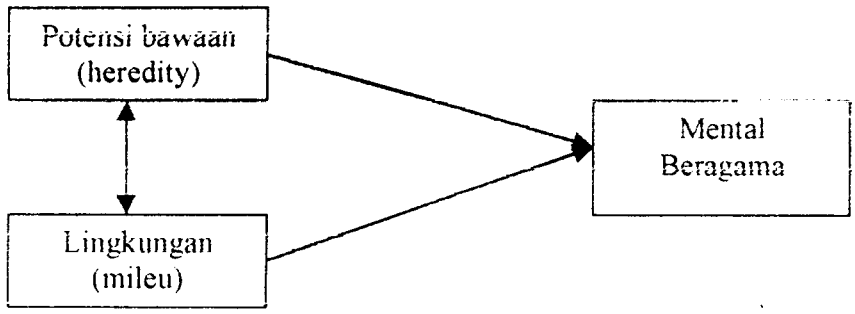

E. Langkah-langkah Penelitian

1. Menentukan sumber data

   Dalam penelitain ini penulis menggunakan data berupa buku-buku dan menyantumkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist yang ada hubungannya dengan penelitian.

2. Menginventarisasi data-data yang berkaitan dengan tema.

3. Menganalisis data-data yang telah dibuat. Dalam menganalisis data, penulis mempergunakan metode penalaran sebagai berikut:

   a. Metode induktif yaitu suatu analisa data yang bertitik tolak atau berpedoman pada kaidah-kaidah yang berisfat khusus kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum.

   b. Metode deduktif yatiu analisa data yang bertitik tolak atau berpedoman pada kaidah-kaidah yang bersifat umum kemudian diambil kesimpulan yang besifatr khusus

c. Metode komparatif yaitu membandingkan antara satu faktor dengan faktor lain, dalam hal ini penulis membandingkan antara pendapat satu dengan pendapat lainnya.

4. Menarik kesimpulan berdasakan data-data yang diperoleh dari hasil analisa